YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i3.10060

PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS SHOLAWAT (STUDI PERAN ISHARI DALAM MEMBENTUK GENERASI Z)

Sholawat-Based Character Education (A Study of the Role of ISHARI in Shaping Generation Z)

Lutfi Wahyu Hidayat & Amrini Shofiyani
Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah
lutfijoe882@gmail.com; rinishofiyani@unwaha.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 27, 2026	Apr 24, 2026	May 6, 2026	May 11, 2026

Abstract

Although studies on character education and religious arts have received attention, discussions that specifically examine the role of Ikatan Seni Hadrah Indonesia (ISHARI) in shaping the character of Generation Z through *sholawat*-based activities remain limited. This study aims to analyze the role of ISHARI in shaping the character of Generation Z and to identify the challenges faced in implementing its programs. This study used a descriptive qualitative approach with a field study design. The research informants included the leaders, administrators, and members of ISHARI NU Megaluh Sub-Branch, Jombang, who were selected purposively. Data were collected through interviews, observation, and documentation, and were then analyzed using thematic analysis techniques. The results showed that ISHARI played a significant role in instilling religious values, discipline, responsibility, and noble character through regular *hadrah* practice, *sholawat* recitation, social bonding, and inter-branch joint activities. The main challenges in program implementation included limited practice time, lack of discipline among young members, trainer delays, competition with other organizations such as pencak silat, and limited funding. These findings strengthen the understanding of Islamic art as a medium for moral

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

development and contribute to the development of studies on *sholawat*-based character education. The conclusion of this study emphasizes that ISHARI *sholawat* activities play an important role in fostering the spiritual and moral values of Generation Z. The implications of this study include theoretical contributions to the literature on Islamic education and practical recommendations for ISHARI administrators to develop more innovative mentoring methods and strengthen program sustainability both institutionally and economically.

Keywords: Character Education; *Sholawat*; ISHARI; Generation Z; *Hadrah*

Abstrak: Meskipun kajian tentang pendidikan karakter dan seni religi telah mendapat perhatian, pembahasan yang secara khusus menelaah peran Ikatan Seni Hadrah Indonesia (ISHARI) dalam membentuk karakter Generasi Z melalui kegiatan berbasis sholawat masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ISHARI dalam membentuk karakter Generasi Z serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan programnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi lapangan. Informan penelitian meliputi pimpinan, pengurus, dan anggota ISHARI NU Anak Cabang Megaluh, Jombang, yang dipilih secara *purposive*. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ISHARI berperan signifikan dalam menanamkan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia melalui latihan hadrah rutin, pembacaan sholawat, silaturahim, dan kombinasi antarranting. Tantangan utama dalam pelaksanaan program meliputi keterbatasan waktu latihan, kurangnya ketertiban anggota muda, keterlambatan pelatih, persaingan dengan organisasi lain seperti pencak silat, serta keterbatasan dana. Temuan ini memperkuat pemahaman tentang seni Islam sebagai media pembinaan moral dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan karakter berbasis sholawat. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan sholawat ISHARI berperan penting dalam menumbuhkan nilai spiritual dan moral Generasi Z. Implikasi penelitian ini mencakup kontribusi teoretis bagi literatur pendidikan Islam serta rekomendasi praktis bagi pengurus ISHARI untuk mengembangkan metode pembinaan yang lebih inovatif dan memperkuat keberlanjutan program secara kelembagaan maupun ekonomi.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter; Sholawat; ISHARI; Generasi Z; Hadrah

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh krisis karakter yang melanda generasi muda Indonesia, khususnya Generasi Z. Generasi Z, yaitu kelompok demografi yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, tumbuh dalam era digital dengan akses informasi dan teknologi yang sangat pesat (Kamil & Laksmi, 2023). Kemajuan sosioekonomi yang lebih stabil justru membawa tantangan baru, di mana generasi ini memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap internet dan dunia maya (Mua, Marianus Muharli; Heatubun, 2021). Dampaknya, ketertarikan mereka terhadap warisan budaya Islam yang sarat nilai-nilai positif, seperti kesenian hadrah dan sholawat, cenderung menurun. Sebaliknya, mereka lebih mudah terpapar dan mengikuti

budaya asing yang seringkali tidak sesuai dengan norma dan akhlak mulia. Fenomena ini, jika dibiarkan, berpotensi merusak moral dan karakter generasi penerus bangsa (Gulo et al., 2024).

Di tengah derasnya arus informasi digital yang tak terbendung, Generasi Z yang lahir dan besar di era serba cepat kian kehilangan ruang dan waktu untuk menginternalisasi nilai-nilai luhur budaya lokal, termasuk khazanah Islam Nusantara seperti hadrah dan sholawat (Anisti et al., 2024). Akses tanpa batas ke budaya populer global justru lebih dominan membentuk cara pandang, gaya hidup, dan ekspresi spiritual mereka (Fatimah & Santi Aulia Rahma, 2025). Kondisi ini mengakibatkan menguatnya ketimpangan antara kemajuan teknologi dan ketahanan moral, di mana akhlak mulia semakin terpinggirkan oleh euforia dunia maya yang keranjingan konsumsi hedonistik dan instant gratification (Lubis et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti berargumen bahwa sangat penting untuk segera menanamkan karakter yang baik kepada Generasi Z sebagai upaya preventif terhadap pengaruh negatif globalisasi (Khoirunnisa et al., 2025). Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama dalam membentuk karakter anak (Setiardi, 2017). Namun, peran keluarga saja tidak cukup. Diperlukan lingkungan pergaulan dan perkumpulan positif yang dapat menjadi wadah pembinaan karakter secara kolektif (Abimanyu Putra & Mardiati Agustin, 2022). Salah satu perkumpulan yang dinilai efektif adalah Ikatan Seni Hadrah Indonesia (ISHARI). Teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (1992) menegaskan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. ISHARI, dengan nilai-nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan cinta kepada Rasulullah, merupakan implementasi konkret dari teori ini (Hikmasari et al., 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji ISHARI dari berbagai perspektif. (Susilo & Jauhari, 2024) meneliti dinamika perkembangan ISHARI dan implementasi nilainya dalam pembelajaran, yang menemukan bahwa nilai-nilai ISHARI selaras dengan dimensi gotong royong dan berkebhinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila. (Hermansyah, 2023) memfokuskan pada sejarah perkembangan dan tafsir ISHARI sebagai sebuah corak tafsir yang memiliki landasan kuat. Sementara itu, (Anwari & Setiadi, 2023) mengkaji dakwah komunikasi visual ISHARI pada siswa milenial.

Namun, dari berbagai studi tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian yang belum terjawab. Belum ada studi yang secara spesifik dan mendalam menganalisis peran ISHARI sebagai media pendidikan karakter berbasis sholawat, khususnya dalam membentuk akhlak dan moral Generasi Z. Penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada aspek sejarah, nilai budaya, atau dakwah, tetapi belum secara eksplisit mengupas bagaimana kegiatan amaliyah sholawat dalam ISHARI ditransformasikan menjadi pembiasaan karakter yang terukur pada generasi muda. Padahal, usia anak-anak dan remaja (Generasi Z) adalah fase paling mudah terpengaruh dan sangat krusial untuk penanaman nilai-nilai karakter (Ubadillah et al., 2024).

Studi ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan konsep pendidikan karakter (Thomas Lickona), nilai-nilai pendidikan karakter, serta teori pembiasaan dan keteladanan. Penelitian ini tidak hanya melihat ISHARI sebagai organisasi kesenian, tetapi sebagai sebuah agency pendidikan karakter yang memiliki kurikulum tidak tertulis berupa pembiasaan sholat berjamaah, kedisiplinan berpakaian, tanggung jawab mengikuti latihan, dan internalisasi nilai mahabbah kepada Rasulullah SAW melalui sholawat. Landasan teori yang digunakan adalah konsep pendidikan karakter dari Lickona (1992) yang menekankan pada moral knowing, moral feeling, dan moral action, serta teori pembiasaan yang menyatakan bahwa karakter terbentuk melalui pengulangan tindakan baik secara konsisten.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada ISHARI NU Anak Cabang Megaluh, Kabupaten Jombang. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan dan menganalisis peran ISHARI dalam membentuk karakter Generasi Z melalui kegiatan berbasis sholawat, serta (2) mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi ISHARI dalam menjalankan peran tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian pendidikan karakter berbasis seni religi, serta kontribusi praktis bagi pengurus ISHARI, orang tua, dan masyarakat dalam membina generasi muda yang berakhlak mulia dan cinta kepada Rasulullah SAW.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam fenomena peran ISHARI dalam membentuk karakter Generasi Z, serta tantangan-tantangan

yang dihadapinya. Sebagaimana dinyatakan oleh (Waruwu, 2023), penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan analitis, yang bertujuan memaknai, menginterpretasikan, dan membandingkan data hasil penelitian berupa kata-kata atau kalimat, bukan angka-angka (Nurrisa & Hermina, 2025). Karakteristik pendekatan ini, yang menekankan pada makna, pemahaman holistik, serta interaksi langsung antara peneliti dan subjek, sangat sesuai untuk mengkaji dinamika organisasi keagamaan seperti ISHARI.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus (case study) dengan jenis penelitian lapangan (field research) (Adlini et al., 2022). Desain studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara intensif dan mendalam suatu "kasus" tertentu, yaitu peran ISHARI NU Anak Cabang Megaluh dalam pendidikan karakter. Melalui desain ini, peneliti dapat memahami secara kontekstual bagaimana program kegiatan ISHARI dirancang, dilaksanakan, dan menghadapi kendala dalam membentuk karakter Generasi Z. Peneliti terlibat langsung di lapangan untuk mengamati dan berpartisipasi dalam kegiatan, sehingga dapat menangkap secara holistik fenomena sosial-budaya yang terjadi.

Partisipan dalam penelitian ini adalah individu-individu yang terlibat langsung dan memiliki pengetahuan mendalam tentang kegiatan ISHARI NU Anak Cabang Megaluh. Partisipan dipilih secara sengaja (purposive sampling) berdasarkan kriteria: (a) memiliki peran kunci dalam struktur organisasi, (b) terlibat aktif dalam kegiatan, dan (c) dapat memberikan informasi yang kaya dan relevan. Adapun partisipan penelitian terdiri dari:

1. Ketua Pimpinan Anak Cabang (Ketua Tanfidziyah) ISHARI NU Megaluh (Bapak H. Subandi): Sebagai informan kunci yang mengetahui perencanaan, kebijakan, dan program kegiatan secara keseluruhan.
2. Ro'is Majelis Hadi (Dewan Pembina) ISHARI NU Megaluh (Bapak Fatkhur Rozi): Sebagai informan yang bertanggung jawab langsung dalam pembinaan dan pelatihan amaliyah hadrah.
3. Anggota ISHARI NU Megaluh (Muhammad Bayu Prasetiyo): Sebagai informan yang merepresentasikan pengalaman, perubahan perilaku, dan kendala yang dihadapi oleh anggota, khususnya dari kalangan Generasi Z.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument), yang berperan sebagai perencana, pengumpul data, analisis, dan pelapor hasil (Junaidi et al., 2024). Kehadiran peneliti di lapangan bersifat mutlak dan berperan sebagai pengamat

partisipan (participant observer), yang berarti peneliti terlibat dalam kegiatan sekaligus melakukan pengamatan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik (thematic analysis) dengan mengikuti model interaktif (Husnullail, 2024), yang terdiri dari tiga tahap yaitu Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display), dan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing & Verification)

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber (Arianto, 2024). Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari berbagai partisipan yang berbeda (Ketua, Dewan Pembina, dan Anggota) serta dari hasil observasi dan dokumentasi. Hal ini untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu sudut pandang saja dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di ISHARI NU Anak Cabang Megaluh, Kabupaten Jombang, pada tanggal 13 Mei hingga 25 Juni 2025. Subjek penelitian terdiri dari tiga informan kunci: (1) Ketua ISHARI NU Anak Cabang Megaluh (Bapak H. Subandi), (2) Ro'is Majelis Hadi/Dewan Pembina (Bapak Fatkhur Rozi), dan (3) Anggota ISHARI dari kalangan Generasi Z (Muhammad Bayu Prasetiyo). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara, ISHARI (Ikatan Seni Hadrah Indonesia) awalnya bernama Jamiyah Hadrah Durrahiman, didirikan oleh KH. Abdurrahim dari Pasuruan. Perkembangannya semakin pesat berkat dukungan dua ulama besar, KH. Abdul Hamid Pasuruan dan KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang. Pada tahun 1959, KH. Wahab Hasbullah mengusulkan nama ISHARI dan menjadikannya sebagai badan otonom Nahdlatul Ulama.

Visi ISHARI adalah "Meningkatkan rasa cinta (mahabbah) kepada Rasulullah SAW." Visi ini dijabarkan dalam enam misi, termasuk menjaga dan mengembangkan kesenian hadrah, membina akhlak mulia, serta menjadikan ISHARI sebagai sarana dakwah amar ma'ruf nahi munkar.

Hasil wawancara dengan Bapak H. Subandi (Ketua) menunjukkan bahwa perencanaan program kegiatan ISHARI dilakukan secara terstruktur melalui forum Rapat Kerja (Raker) setiap pergantian kepengurusan (empat tahun sekali). Dalam Raker, setiap departemen (Pendidikan, Ekonomi, Perlengkapan) menyusun program kerja (proker) masing-masing yang kemudian disahkan dan dijadikan pedoman pelaksanaan.

"Program kegiatan ISHARI sudah disusun sejak rapat kerja pertama setelah pelantikan... setelah disetujui oleh semua pengurus maka program tersebut harus dijalankan." (Wawancara, H. Subandi, 13 Mei 2025)

Hasil observasi dan wawancara mengidentifikasi lima jenis kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh ISHARI NU Anak Cabang Megaluh, seperti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal dan Jenis Kegiatan Rutin ISHARI NU Anak Cabang Megaluh

No.	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Peserta
1	Silaturrahim Rutin	Setiap awal bulan (tgl 1-10)	Pimpinan dan Pengurus
2	Kombinasi Rutin	Setiap pertengahan bulan (tgl 11-20)	Seluruh pimpinan dan anggota
3	Latihan Tingkat Antar Ranting	Setiap akhir bulan	Seluruh pimpinan dan anggota
4	Latihan Tingkat Ranting	Setiap akhir bulan	Seluruh anggota per ranting
5	Menghadiri Undangan (Eksternal)	Kondisional (terutama bulan Muharram, Maulid, Rojab)	Seluruh pimpinan dan anggota

Sumber: Hasil wawancara dengan H. Subandi, 13 Mei 2025

Tabel 1 diatas Adalah sebagai bukti visual dan faktual bahwa target penelitian (Generasi Z) benar-benar ada dan aktif dalam organisasi ISHARI, khususnya di Ranting Ngogli. Tabel ini mendukung klaim peneliti bahwa ISHARI memiliki peran nyata dalam membentuk karakter anak-anak usia sekolah dasar melalui kegiatan berbasis sholawat.

Observasi pada saat latihan tingkat ranting di Desa Ngogri (Jumat malam, 16 Mei 2025) menunjukkan bahwa sebelum latihan dimulai, seluruh anggota diwajibkan sholat Isya' berjamaah di musholla, dilanjutkan dengan wiridan singkat. Anggota juga diwajibkan memakai pakaian muslim (sarung dan kopiah/peci). Proses latihan dimulai dengan doa, dilanjutkan dengan pengajaran dasar-dasar amaliyah hadrah (rodat, ketrek tangan, bacaan sholawat, dan pukulan terbang), dan diakhiri dengan doa penutup.

Hasil wawancara dengan informan mengungkapkan beberapa peran strategis ISHARI dalam membentuk karakter anggota, khususnya Generasi Z. Bapak Fatkhur Rozi

(Dewan Pembina) menjelaskan bahwa tujuan utama latihan adalah untuk meningkatkan ketakwaan dan akhlak, terutama pada anak-anak.

"Tujuan dari latihan rutin atau gladden... untuk meningkatkan ketaqwaan dan akhlak anggota khususnya dikalangan usia anak-anak... kita biasakan dan kita tekankan untuk displin waktu juga disiplin pakaian... anak-anak atau anggota kita wajibkan memakai busana muslim memakai sarung dan wajib berkopyah." (Wawancara, Fatkhur Rozi, 13 Mei 2025)

Hasil observasi mengkonfirmasi pernyataan ini. Seluruh anggota terlihat datang sebelum adzan Isya', melaksanakan sholat berjamaah, dan mengenakan pakaian muslim lengkap. Tidak ada anggota yang datang terlambat atau berpakaian tidak rapi.

Muhammad Bayu Prasetiyo (Anggota) menyampaikan adanya perubahan signifikan pada dirinya dan anggota lain setelah mengikuti kegiatan ISHARI.

"Dalam pembiasaan setiap gladden kita diharuskan untuk datang tepat waktu... kita juga diwajibkan untuk memakai pakaian busana muslim... Dan hasilnya kita menjadi terbiasa berpakaian sopan dan rapi... kita bisa lebih bertanggung jawab... anggota yang awalnya jarang mengikuti sholat berjamaah menjadi terbiasa... yang awalnya tidak patuh pada orang tua kini menjadi lebih patuh." (Wawancara, M. Bayu Prasetiyo, 13 Mei 2025)

Data ini menunjukkan bahwa pembiasaan dalam kegiatan ISHARI berdampak langsung pada peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepatuhan kepada orang tua.

PEMBAHASAN

1. Analisis Hasil: Perencanaan dan Pelaksanaan Program ISHARI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program melalui Rapat Kerja (Raker) merupakan fondasi penting bagi efektivitas ISHARI. Adanya program kerja yang sistematis dari setiap departemen (Pendidikan, Ekonomi, Perlengkapan) memungkinkan organisasi untuk berjalan terarah, terukur, dan akuntabel. Hal ini sejalan dengan prinsip manajemen organisasi yang menyatakan bahwa perencanaan yang matang akan memudahkan pencapaian tujuan (Usman, 2022). Pelaksanaan program yang berhasil dijalankan, seperti silaturrahim rutin, kombinasi, dan latihan berjenjang (ranting, antar ranting, anak cabang), menunjukkan bahwa ISHARI tidak hanya berorientasi pada pelestarian seni, tetapi juga pada pembinaan kader secara berkelanjutan.

2. Analisis Hasil: Peran ISHARI dalam Membentuk Karakter Generasi Z

Temuan utama penelitian ini mengonfirmasi bahwa ISHARI memiliki peran strategis sebagai agen pendidikan karakter. Nilai-nilai yang ditanamkan melalui kegiatan ISHARI sesuai dengan konsep pendidikan karakter Lickona (1992) yang mencakup moral knowing, moral feeling, dan moral action.

Moral Knowing: Anggota diajarkan untuk memahami filosofi di balik amaliyah hadrah, seperti makna sholawat sebagai bentuk mahabbah kepada Rasulullah dan filosofi pukulan terbang yang melambangkan rukun iman, Islam, dan ihsan.

Moral Feeling: Melalui lantunan sholawat dan gerakan rodat yang dilakukan dengan penuh penghayatan, anggota dilatih untuk merasakan cinta dan rindu kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga tumbuh kesadaran spiritual yang mendalam.

Moral Action: Pembiasaan sholat berjamaah, berpakaian sopan (sarung dan kopiah), disiplin waktu, serta tanggung jawab mengikuti latihan merupakan wujud nyata dari tindakan moral. Perubahan perilaku yang dilaporkan oleh anggota (dari jarang sholat menjadi rajin, dari tidak patuh menjadi patuh pada orang tua) adalah bukti empiris keberhasilan metode pembiasaan ini.

Hasil ini sejalan dengan teori pembiasaan yang menyatakan bahwa karakter terbentuk melalui pengulangan tindakan baik secara konsisten. Temuan ini juga memperkuat studi Ubaidillah (2020) dan Hestiana (2024) yang menyatakan bahwa kesenian hadrah efektif sebagai media peningkatan karakter religius dan disiplin anak. Namun, penelitian ini melangkah lebih jauh dengan menunjukkan secara spesifik bagaimana ISHARI, sebagai organisasi terstruktur, mengintegrasikan pembiasaan ibadah harian (sholat berjamaah) ke dalam kegiatan keseniannya, yang tidak ditemukan secara eksplisit dalam studi sebelumnya tentang hadrah al-banjari atau kesenian hadrah pada umumnya.

Temuan tentang nilai-nilai yang ditanamkan ISHARI (religius, disiplin, tanggung jawab, cinta tanah air) memiliki kesamaan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang dikemukakan oleh (Suarningsih, 2024). ISHARI secara tidak langsung mengajarkan nilai gotong royong (melalui kerja sama dalam tim hadrah), toleransi, dan cinta damai. Hal ini juga relevan dengan temuan (Susilo & Jauhari, 2024) yang menyatakan bahwa nilai-nilai sosial ISHARI selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Namun, berbeda dengan penelitian Anwari dkk. (2022) yang lebih fokus pada media dakwah visual, penelitian ini menemukan bahwa media utama pembentukan karakter ISHARI bukanlah media sosial, melainkan pembiasaan langsung (habituation) dan

keteladanan (modelling) dari para pelatih dan pimpinan. Proses interaksi tatap muka dalam latihan dan kegiatan keagamaan menjadi faktor kunci yang tidak dapat digantikan oleh media digital. Ini adalah kebaruan (novelty) dari penelitian ini.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan karakter, khususnya dalam konteks seni religi. Temuan ini memperkaya literatur bahwa seni hadrah tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi budaya, tetapi juga sebagai kurikulum tersembunyi (hidden curriculum) untuk internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual. Penelitian ini juga memperkuat teori pembelajaran sosial Bandura dengan menunjukkan bahwa observasi dan peniruan terhadap figur otoritas (kyai, pelatih) dalam setting komunal sangat efektif untuk membentuk karakter.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, penelitian ini hanya terbatas pada satu lokasi, yaitu ISHARI NU Anak Cabang Megaluh, dengan jumlah informan yang relatif sedikit (tiga orang). Oleh karena itu, generalisasi temuan ke konteks ISHARI di daerah lain atau organisasi hadrah lainnya perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, pendekatan kualitatif yang digunakan lebih menekankan pada kedalaman makna daripada kuantifikasi dampak. Penelitian ini tidak mengukur secara statistik seberapa besar pengaruh ISHARI terhadap peningkatan skor karakter tertentu. Ketiga, penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu terbatas (Mei-Juni 2025), sehingga tidak menangkap perubahan perilaku jangka panjang atau efek musiman (misalnya, dinamika kegiatan di bulan-bulan selain bulan maulid).

Penelitian selanjutnya disarankan untuk: (1) melakukan studi komparatif antar cabang ISHARI di wilayah yang berbeda, (2) menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak spesifik kegiatan ISHARI terhadap lima nilai karakter utama (misalnya, menggunakan pre-test post-test control group design), dan (3) mengkaji secara mendalam faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya minat Generasi Z terhadap kesenian tradisional seperti hadrah, serta strategi inovatif untuk meningkatkannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pendidikan karakter berbasis sholawat melalui peran ISHARI dalam membentuk Generasi Z di ISHARI NU Anak Cabang Megaluh, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, peran ISHARI dalam membentuk karakter Generasi Z melalui kegiatan berbasis sholawat terbukti efektif dan strategis. ISHARI tidak hanya berfungsi sebagai wadah

pelestarian kesenian hadrah, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan karakter non-formal. Peran tersebut diwujudkan melalui (a) perencanaan program yang terstruktur melalui Rapat Kerja (Raker) dan program kerja departemen; (b) pelaksanaan kegiatan rutin yang berjenjang (silaturrahim, latihan ranting, antar ranting, kombinasi anak cabang, hingga undangan eksternal); serta (c) internalisasi nilai-nilai karakter melalui metode pembiasaan (habituation) dan keteladanan (modelling). Nilai-nilai yang berhasil ditanamkan meliputi religius (sholat berjamaah, doa, wirid), kedisiplinan (waktu dan pakaian), tanggung jawab, sopan santun, serta kecintaan (mahabbah) kepada Rasulullah SAW. Perubahan perilaku signifikan terjadi pada anggota Generasi Z, yaitu dari jarang sholat menjadi rajin berjamaah, dari tidak patuh menjadi lebih patuh pada orang tua, dan dari berpakaian kurang rapi menjadi terbiasa berpakaian sopan ala santri. Hal ini menjawab rumusan masalah pertama penelitian.

Kedua, tantangan yang dihadapi ISHARI dalam membentuk karakter Generasi Z melalui sholawat terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: (a) keterbatasan waktu latihan karena kegiatan dilaksanakan pada malam hari dan harus selesai paling lambat pukul 21.00 WIB; (b) kurangnya ketertiban anggota muda yang sering bergurau dan gaduh; (c) keterlambatan pelatih karena faktor pekerjaan. Faktor eksternal meliputi: (a) persaingan dengan organisasi lain, terutama perguruan pencak silat, yang menyebabkan surutnya anggota di beberapa ranting seperti Ranting Sumberpacing; (b) keterbatasan dana untuk biaya transportasi menghadiri undangan di luar kota, terutama pada bulan-bulan padat undangan (Muharram, Maulid, Rojab). Namun, kendala-kendala tersebut dapat diatasi melalui strategi: penguatan evaluasi rutin dalam forum silaturrahim, peningkatan disiplin waktu, penguatan ekonomi organisasi melalui pemasaran produk air mineral "ISHARI JOMBANG", serta arahan khusus bagi anggota dan orang tua. Hal ini menjawab rumusan masalah kedua penelitian.

Penelitian ini memberikan tiga kontribusi utama terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter.

Pertama, kontribusi teoritis. Penelitian ini mengembangkan kerangka teoritis pendidikan karakter berbasis seni religi dengan mengintegrasikan konsep moral knowing, moral feeling, moral action dari Lickona (1992) ke dalam praktik amaliyah sholawat dan hadrah. Temuan ini memperkaya literatur bahwa kesenian hadrah ISHARI tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi budaya, tetapi juga sebagai hidden curriculum yang efektif untuk internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual. Penelitian ini juga memperkuat teori pembelajaran

sosial Bandura dengan menunjukkan bahwa observasi dan peniruan terhadap figur otoritas (kyai, pelatih, ustadz) dalam setting komunal keagamaan sangat efektif untuk membentuk karakter Generasi Z.

Kedua, kontribusi metodologis. Penelitian ini mendemonstrasikan bagaimana pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus dapat digunakan untuk menggali secara mendalam dinamika organisasi keagamaan sebagai agen pendidikan karakter. Instrumen wawancara semi-terstruktur yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat diadaptasi untuk studi serupa pada organisasi seni religi lainnya (misalnya, hadrah al-banjari, qosidah, atau rebana). Selain itu, penelitian ini memvalidasi bahwa kombinasi teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi mampu menangkap perubahan perilaku karakter yang bersifat gradual dan kontekstual.

Ketiga, kontribusi praktis. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa organisasi kemasyarakatan berbasis seni religi seperti ISHARI dapat menjadi mitra strategis bagi sekolah, keluarga, dan pemerintah dalam menanamkan pendidikan karakter. Temuan tentang strategi mengatasi kendala (misalnya, penguatan ekonomi organisasi melalui produk air mineral) dapat menjadi model bagi organisasi serupa untuk mencapai keberlanjutan program.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diidentifikasi, peneliti merekomendasikan tiga arah untuk penelitian lanjutan.

Pertama, perluasan cakupan geografis dan populasi. Penelitian ini hanya terbatas pada satu lokasi (ISHARI NU Anak Cabang Megaluh) dengan jumlah informan terbatas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi komparatif antar cabang ISHARI di wilayah yang berbeda (misalnya, perbandingan antara cabang di Jawa Timur, Jawa Tengah, dan luar Jawa) untuk menguji konsistensi temuan dan mengidentifikasi faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi efektivitas pendidikan karakter berbasis sholawat.

Kedua, penggunaan pendekatan kuantitatif atau mixed-method. Penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada kedalaman makna daripada kuantifikasi dampak. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain kuantitatif, misalnya pre-test post-test control group design, untuk mengukur secara statistik seberapa besar pengaruh kegiatan ISHARI terhadap peningkatan skor karakter tertentu (religiusitas, disiplin, tanggung jawab) pada anggota Generasi Z. Pendekatan mixed-method juga dapat digunakan untuk memadukan pengukuran kuantitatif dengan eksplorasi kualitatif yang mendalam.

Ketiga, studi longitudinal dan intervensi. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu terbatas (Mei-Juni 2025). Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain longitudinal (misalnya, selama satu tahun atau lebih) untuk menangkap perubahan perilaku jangka panjang dan efek musiman dari kegiatan ISHARI. Selain itu, penelitian intervensi dapat dirancang untuk menguji efektivitas strategi atau metode baru (misalnya, integrasi media digital dalam latihan hadrah, atau pengembangan modul pelatihan karakter berbasis sholawat) dalam meningkatkan minat dan partisipasi Generasi Z.

Keempat, kajian mendalam tentang faktor penurunan minat Generasi Z terhadap kesenian tradisional. Temuan anomali tentang surutnya anggota di Ranting Sumberpacing akibat persaingan dengan pencak silat membuka peluang penelitian tersendiri. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji secara mendalam faktor-faktor psikologis, sosiologis, dan kultural yang menyebabkan Generasi Z lebih memilih kegiatan non-religi atau kegiatan modern dibandingkan kesenian tradisional seperti hadrah, serta merumuskan strategi inovatif untuk meningkatkan daya tariknya.

Bagi Pimpinan dan Pengurus ISHARI NU Anak Cabang Megaluh, diharapkan terus meningkatkan efektivitas perencanaan dan pelaksanaan program kegiatan melalui inovasi metode latihan (misalnya, integrasi media audio-visual atau platform digital untuk latihan mandiri), pembinaan karakter yang lebih terstruktur, dan pengelolaan waktu yang lebih efisien. Kepada departemen ekonomi, disarankan untuk meningkatkan pemasaran dan penjualan air mineral "ISHARI JOMBANG" tidak hanya melalui pemasaran offline (hajatan, toko) tetapi juga melalui media online (e-commerce, media sosial).

Bagi Tim Pelatih dan Departemen Pendidikan, disarankan untuk memperkuat pola kaderisasi, terutama dalam membimbing generasi muda agar lebih disiplin, aktif, dan memahami nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam setiap amaliyah hadrah. Pengembangan modul latihan yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik Generasi Z (misalnya, gamifikasi atau sistem reward) perlu dipertimbangkan.

Bagi Anggota dan Kader Generasi Z, diharapkan lebih konsisten dan berkomitmen dalam mengikuti kegiatan ISHARI sebagai bentuk cinta kepada Rasulullah SAW sekaligus sarana memperbaiki akhlak, membangun semangat kebersamaan, dan membentengi diri dari pengaruh negatif era digital.

Bagi Orang Tua dan Masyarakat, disarankan untuk lebih mendukung dan mengarahkan putra-putrinya untuk mengikuti kegiatan positif seperti ISHARI sebagai pelengkap pendidikan karakter di keluarga dan sekolah.

Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif lain, misalnya dengan mengukur dampak spesifik kegiatan ISHARI terhadap perubahan perilaku dan religiusitas anggota secara statistika, atau melakukan studi etnografi yang lebih mendalam tentang dinamika budaya organisasi ISHARI.

DAFTAR PUSTAKA

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6*(1), 974–980. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394

Anisti, A., Sidarta, V., Imran, M., & Syatir, S. (2024). Tantangan Literasi Digital Generasi Z: Kajian Sistematic Lirature Review. *Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana, 30*(2), 152–161. https://doi.org/10.33751/wahana.v30i2.11870

Anwari, K., & Setiadi, G. (2023). Dakwah Komunikasi Visual Ishari NU Milenial Siswa SMP, SMA, dan SMK Sunan Kalijogo Jabung. *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 4*(1), 69–80. https://doi.org/10.51339/ittishol.v4i1.720

Arianto, B. (2024). *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*. Borneo Novelty Publishing.

Fatimah, F., & Rahma, S. A. (2025). Pengaruh Budaya Pop Global terhadap Nilai dan Identitas Generasi Z pada Masa Kini. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan, 5*(1), 273–285. https://doi.org/10.55606/cendekia.v5i1.3526

Gulo, M. F. J., Gulo, R. I. P., & Santosa, M. (2024). Pengaruh Lingkungan terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Scientificum Journal, 1*(3), 150–161. https://doi.org/10.37985/sj.v1i3.12

Hermansyah. (2023). Sejarah Perkembangan Munculnya Tafsir Ishari dan Contoh-Contoh Penafsirannya. *El-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi, 17*(8), 102–125. https://jurnal.alhikmah.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/148

Hikmasari, D. N., Susanto, H., & Syam, A. R. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara. *AL-ASASIYYA: Journal of Basic Education, 6*(1), 19–31. https://doi.org/10.24269/ajbe.v6i1.4915

Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah. *Jurnal Genta Mulia, 15*(2), 70–78. https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1148

Junaidi, R., Risnita, Jailani, M. S., & Nasution, F. H. (2024). Prinsip-Prinsip Pengembangan Kalibrasi Instrumen dalam Penelitian. *Jurnal Genta Mulia, 15*(2), 11–19. https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1135

Kamil, R., & Laksmi. (2023). Generasi Z, Pustakawan, dan Vita Activa Kepustakawanan. *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 25–34. https://doi.org/10.55981/baca.2023.1119

Khoirunnisa, Sari, H. P., Husna, S., & Siregar, R. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Mengatasi Dampak Negatif Globalisasi terhadap Karakter Generasi Z. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora, 3*(2), 790–800. https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1143

Lubis, K., Hasibuan, D. S., Darpansyah, Maksum, H., Siregar, F. E., & Siregar, I. A. (2025). Integrasi Ilmu dan Moral: Tantangan dan Peluang dalam Membangun Masyarakat Beradab. *Civitas: Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Civic, 11*(1), 30–36. https://doi.org/10.36987/civitas.v11i1.6977

Mua, M. M., & Heatubun, A. (2024). Transformasi Sosial di Era Digital dan Implikasinya pada Masyarakat Zaman Now (Suatu Kajian dalam Perspektif Sosiologi Digital). *ECCE: Jurnal Pendidikan Pastoral Kateketik, 2*(1), 48–64. https://doi.org/10.59975/ecce.v2i1.28

Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTPP), 2*(3), 793–800. https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/581

Sasoko, D. M. (2022). Pentingnya Perencanaan dalam Upaya Pencapaian Tujuan yang Efektif dan Efisien. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif, 21*(2), 83–89. https://ejournal-jayabaya.id/Perspektif/article/view/26

Sawiji, S., Putra, G. A., & Agustin, I. M. (2022). Fenomenologi Circle Pergaulan pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Keperawatan Jiwa, 10*(1), 81–90. https://doi.org/10.26714/jkj.10.1.2022.81-90

Setiardi, D., & Mubarok, H. (2017). Keluarga sebagai Sumber Pendidikan Karakter bagi Anak. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, 14*(2). https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.619

Suarningsih, N. M., Santika, I. G. N., Roni, A. R. B., & Kristiana, R. J. (2024). Pendidikan Karakter di Indonesia dalam Berbagai Perspektif (Definisi, Tujuan, Landasan dan Prakteknya). *JOCER: Journal of Civic Education Research, 2*(2), 61–73. https://doi.org/10.60153/jocer.v2i2.100

Susilo, T. H., & Jauhari, N. (2024). Dinamika Perkembangan ISHARI dan Implementasi Nilainya dalam Pembelajaran. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama, 7*(1), 12–26. https://doi.org/10.37329/kamaya.v7i1.3055

Ubadillah, A. F., Mansur, R., & Syafi'i, I. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Ukhuwah melalui Seni Musik Tradisional Hadrah pada Lembaga ISHARI di Jabung Malang. *Jurnal Pendidikan Islam, 9*(7), 305–319.

Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7*(1), 2896–2910. https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187